

## Optimalisasi Potensi Desa Alai Melalui Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Menjadi Pelaku Usaha Olahan Tahu

Susi Handayani<sup>1</sup>, Emilda<sup>2</sup>, Mutiara Kemala Ratu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi/Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi/Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

Email: susi@uigm.ac.id<sup>1</sup>, emilda@uigm.ac.id<sup>2</sup>, mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*Community Service (PKM) in an effort to process tofu as one of the main agricultural commodities in Alai Village, Lembak District, Muara Enim Regency. Tofu, as a popular and nutritious food product, has stable demand in the market. However, this potential has not been fully exploited by village communities, especially by women, who are often the backbone of the family. This program aims to form an independent business group in the development of processed tofu to increase the economic value of tofu through diversification of processed products in the form of tofu chips using the approach used in PKM, namely the group participation approach or Participatory Rural Appraisal (PRA) method, involving partner groups in activities including: counseling, training, direct practice, and mentoring. The results of this program are an increase in partners' knowledge in processing tofu into tofu chips, an increase in market trend analysis and it is hoped that there will be an increase in income from sales of tofu chips products. The sustainability of this program, partners are able to improve management and marketing capabilities and is expected to encourage local economic growth and open up new job opportunities in Alai Village.*

**Keywords:** *Women's empowerment; Economic independence; Product innovation*

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam upaya pengolahan tahu sebagai salah satu komoditas pertanian utama Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Tahu, sebagai salah satu produk makanan yang aragra dan bernutrisi, memiliki permintaan yang stabil di pasar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat desa, terutama oleh perempuan, yang sering kali menjadi tulang punggung keluarga. Program ini bertujuan membentuk kelompok usaha mandiri dalam pengembangan olahan tahu untuk meningkatkan nilai ekonomi tahu melalui diversifikasi produk olahan berupa kripik tahu menggunakan metode pendekatan yang dipakai dalam PKM yaitu metode pendekatan partisipasi kelompok atau Partisipatory Rural Appraisal (PRA), melibatkan kelompok mitra dalam kegiatan meliputi: penyuluhan, pelatihan, praktek langsung, dan pendampingan. Hasil dari program ini yaitu peningkatan pengetahuan mitra dalam mengolah tahu menjadi kripik tahu, adanya peningkatan analisis trend pasar serta diharapkan adanya peningkatan pendapatan dari penjualan produk kripik tahu. Keberlanjutan dari program ini mitra mampu meningkatkan kemampuan manajemen dan pemasaran serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang kerja baru di Desa Alai.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan; Kemandirian Ekonomi; Inovasi Produk*

## Pendahuluan

Dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terdapat beberapa jenis pemberdayaan perempuan yang sangat diperlukan. Pertama, perempuan perlu diberdayakan dalam hal pendidikan, dengan memberikan akses pendidikan yang setara, perempuan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Kedua, perempuan juga perlu diberdayakan dalam hal kesehatan, akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan informasi kesehatan, perempuan dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka. Ketiga, perempuan juga perlu diberdayakan dalam hal ekonomi, dengan memiliki keterampilan dan akses terhadap sumber daya ekonomi perempuan diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena dengan memberdayakan perempuan, kita dapat menciptakan kesetaraan gender yang lebih baik dalam masyarakat (Rahim wahida, 2024). Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa, beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa diantaranya perempuan sering kali menghadapi hambatan dalam mendapatkan pendidikan atau memegang posisi kepemimpinan, masih ada kesenjangan gender yang perlu diatasi dan keterbatasan waktu dan sumber daya sering membuat perempuan sulit mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Menurut (Rizkia, 2018) bahwa apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

Desa Alai memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha mikro, khususnya di sektor pengolahan makanan. Tahu, sebagai salah satu produk makanan yang populer dan bernutrisi, memiliki permintaan yang stabil di pasar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat desa, terutama oleh perempuan, yang sering kali menjadi tulang punggung keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal. Perempuan di Desa Alai sering kali memiliki waktu dan sumber daya yang terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih besar. Dengan memberikan pelatihan khusus dalam pengolahan tahu, mereka dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian desa secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, persoalan menjadi prioritas utama yaitu pemberdayaan kreativitas berbasis produk unggulan daerah dengan sasaran utamanya adalah perempuan dengan fokus implementasi, aspek pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mengharuskan perempuan desa memiliki skill atau kemampuan untuk meningkatkan serta dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan usaha baru (Marthalina, 2018). Dengan memberdayakan perempuan dalam pengolahan tahu, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, pelatihan ini juga akan mendorong kolaborasi antarwarga desa dan memperkuat solidaritas komunitas dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. Pemilihan tahu sebagai produk utama didasarkan pada beberapa

pertimbangan. Pertama, proses produksinya relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan yang terjangkau oleh masyarakat desa (Cantika & Kusumaningtyas, 2023). Kedua, permintaan pasar terhadap makanan ringan berbahan dasar tahu terus meningkat, didorong oleh tren konsumsi makanan lokal dan kesadaran akan pangan sehat (Bantacut, 2017). Ketiga, tahu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai varian rasa, sehingga membuka peluang inovasi produk lebih lanjut (Prihandoko et al., 2024). Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pengolahan hingga strategi pemasaran. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, diharapkan perempuan Desa Alai tidak hanya mampu memproduksi olahan tahu berkualitas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Primalasari & Octalia, 2024). Melalui pertimbangan potensi dan tantangan yang ada, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan penting. Melalui pelatihan secara terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan nilai tambah produk olahan pertanian. Keberhasilan program ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan ekonomi Desa Alai, tetapi juga dapat menjadi contoh baik (*best practice*) yang dapat direplikasi pada daerah lain dengan karakteristik serupa (Nurhalizah et al., 2024).

### **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan pelatihan diawali dengan pembagian kelompok, diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif dan pertukaran ide antara peserta. (Handayani et al., 2023) mengemukakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kegiatan PkM setidaknya dilakukan beberapa tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan. (Burhanuddin et al., 2022) mengemukakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga tahap diantaranya: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan pembentukan Tim dengan menentukan anggota dari tim PkM disertai dengan pembagian tugas untuk setiap anggota Tim, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal observasi dari dilaksanakannya kegiatan PkM. Pada tahapan persiapan dari kegiatan PkM juga dilakukan observasi terhadap lokasi mitra dan mempersiapkan hal-hal yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian pelatihan kepada perempuan desa Alai kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim dilakukan sebagai upaya strategi optimalisasi potensi desa Alai di era inovasi dan perubahan menuju keunggulan kompetitif. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan pembuatan laporan kegiatan dari PkM serta pemantauan terhadap keberlanjutan dari pelatihan yang telah diberikan.

#### **1. Tahap Persiapan Tim**

Pada tahap persiapan tim diperlukan adanya penentuan siapa menjadi anggota tim dari PkM yang akan dilakukan, selanjutnya dilakukan pembagian tugas dari masing-masing anggota tim PkM. Setelah dilakukan pembagian tugas dilanjutkan dengan penyusunan jadwal observasi serta pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan PKM ini juga melibatkan dosen prodi Manajemen (S1) dari prodi Akuntansi (S1) yang ikut dalam kegiatan observasi lokasi, pelatihan dan menyiapkan seluruh administrasi seperti surat menyurat, undangan, notulen rapat, dan daftar hadir.

**a. Tahap Observasi Lokasi**

Melihat situasi dan permasalahan, selanjutnya tim akan menentukan solusi yang akan dibutuhkan sehingga diharapkan dapat membantu permasalahan mitra.

**b. Tahap Persiapan Kegiatan**

Anggota PkM yang tergabung dalam tim selanjutnya melakukan persiapan terhadap kebutuhan dari pelatihan pemberdayaan perempuan desa. Tim PkM juga melakukan pembelian terhadap perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan Optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanakan pelatihan Optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu menggunakan metode kombinasi teori serta aplikasi. Pelaksanaan kegiatan PkM terbagi menjadi 2 yaitu penyampaian teori tentang proses pembuatan tahu beserta bahan-bahan dan pelaksanaan selanjutnya dilakukan pembagian grup untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan optimalisasi potensi desa, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan kegiatan PkM

<b>Tema</b>	<b>Optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu</b>
<b>Peran Mitra</b>	Peserta penerima pelatihan
<b>Kegiatan</b>	1. Penyampaian teori tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahu dan proses pembuatan</li> <li>b. Peralatan serta bahan materi pelatihan optimalisasi potensi desa melalui pemberdayaan perempuan menjadi pelaku usaha olahan tahu.</li> </ul> 2. Pembagian kelompok pelaksanaan pelatihan
<b>Pemateri Instruktur/tutor</b>	1. Susi Handayani 2. Emilda 3. Mutiara Kemala Ratu
<b>Lama Pelatihan</b>	3 hari dan selanjutnya 1 Jam selama 1 bulan
<b>Indikator Keberhasilan</b>	1. Banyaknya peserta pelatihan. 2. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan dan fasilitator 3. Jumlah usaha olahan tahu yang didirikan setelah pelatihan dan rata-rata peningkatan pendapatan peserta setelah memulai usaha

**3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini sebagai alat pengukuran serta mengetahui terhadap hasil pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan (Wahyuni & Sutarto, 2018). Tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua rangkaian PkM selesai dan diharapkan sesuai dengan tujuan. Pemberian pelatihan Optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu serta diharapkan dapat mendorong Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi

desa untuk memiliki usaha olahan tahu disertai dengan adanya perubahan kondisi ekonomi dan sosial di dalam keluarga. Selesai dilaksanakannya kegiatan PkM, tahap akhir adalah penyelesaian laporan PkM yang berisikan pendahuluan dimana melakukan pembahasan tentang situasi serta permasalahan dari mitra, solusi disertai dengan target luaran, metode pelaksanaan berikut ketercapaian hasil luaran, disertai dengan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Solusi Permasalahan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pertama, banyak perempuan di Desa Alai yang belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam pengolahan tahu, sehingga pelatihan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Kedua, perempuan sering kali menghadapi kendala dalam akses terhadap bahan baku, peralatan, dan modal yang diperlukan untuk memulai usaha. Ketiga terdapat norma sosial yang mungkin menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, serta pandangan tradisional yang menganggap bahwa perempuan lebih baik berada di rumah. Keempat, setelah pelatihan, peserta mungkin kesulitan dalam memasarkan produk olahan tahu mereka secara efektif, terutama dalam hal branding dan distribusi. Kelima, kurangnya dukungan dan pendampingan setelah pelatihan dapat menyebabkan peserta kesulitan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik nyata. Keenam, adanya persaingan dari produk olahan tahu lain yang sudah lebih dikenal di pasar dapat menjadi tantangan bagi para pelaku usaha baru. Ketujuh kurangnya jaringan dan koneksi dalam dunia usaha dapat membatasi peluang untuk menjalin kemitraan atau mendapatkan informasi penting dan kedelapan, masyarakat mungkin kurang sadar akan pentingnya produk lokal, yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk olahan tahu yang dihasilkan. Solusi dari permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini yaitu memberikan pelatihan mengenai optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu. Pelatihan adalah serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan disengaja dalam bentuk pemberian bantuan dalam kurun waktu tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Kartika Efendi, 2017). Pemberian pelatihan merupakan kunci untuk memastikan bahwa dengan diberikan pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan bagi perempuan di Desa Alai, pelatihan diberikan menggunakan metode-metode:

- a. Mengadakan sesi pelatihan yang bersifat praktis, di mana peserta dapat langsung belajar cara mengolah tahu dengan teknik yang benar.
- b. Mengundang praktisi atau ahli di bidang pengolahan tahu untuk memberikan materi dan berbagi pengalaman secara langsung.
- c. Menggunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif dan pertukaran ide antara peserta.
- d. Menyediakan panduan resep, teknik pengolahan, serta tips pemasaran produk olahan tahu.
- e. Melakukan simulasi bisnis untuk membantu peserta memahami aspek manajemen usaha, seperti penghitungan biaya, penetapan harga, dan strategi pemasaran.
- f. Mengadakan kunjungan ke usaha pengolahan tahu yang sudah berjalan sebagai studi banding untuk memberi inspirasi dan gambaran nyata.

Dengan metode-metode ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta mendorong perempuan di Desa Alai untuk aktif berwirausaha dalam pengolahan tahu.

## 2. Target Luaran

Yang menjadi target mitra pada pengabdian ini merupakan para perempuan di desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim, sedangkan target luaran dari di laksanakan kegiatan PkM yaitu diharapkan pelatihan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi desa dan meningkatkan peran perempuan dalam sektor usaha, yaitu:

- a. Peserta pelatihan dapat menguasai teknik pengolahan tahu yang baik dan benar, termasuk variasi produk olahan tahu.
- b. Terciptanya sejumlah usaha mikro baru yang dikelola oleh perempuan desa dalam bidang pengolahan tahu, yang diharapkan mampu berjalan secara mandiri.
- c. Meningkatnya pendapatan peserta pelatihan melalui hasil usaha olahan tahu yang dipasarkan secara efektif.
- d. Meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan manajerial peserta dalam menjalankan usaha mereka.
- e. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk lokal dan dukungan terhadap usaha mikro di desa.
- f. Adanya inovasi produk olahan tahu yang menarik, yang dapat membedakan produk lokal dari produk lain di pasaran.
- g. Terciptanya model pemberdayaan perempuan yang dapat dijadikan contoh untuk desa lain dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui kewirausahaan.

Luaran dari dilaksanakannya kegiatan PkM dalam bentuk foto dokumentasi, materi, pelatihan serta hasil yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan. Luaran kegiatan PkM ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Luaran Kegiatan PkM

No.	Kegiatan	Jenis Luaran
1	Paparan materi pelatihan: a. Teknik pengolahan tahu b. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam inovasi makanan berbahan tahu. c. Pemahaman kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk lokal dan dukungan terhadap usaha mikro di desa.	Materi, foto dokumentasi
2	Pelatihan Optimalisasi potensi desa Alai melalui pemberdayaan perempuan desa untuk menjadi pelaku usaha olahan tahu: a. Tahap awal dilakukan pembagian kelompok b. Menyampaikan panduan resep olahan makanan berbahan tahu dilengkapi dengan teknik pengolahan, serta tips pemasaran produk olahan tahu. c. Adanya praktisi atau ahli di bidang pengolahan tahu untuk memberikan materi dan berbagi pengalaman secara langsung d. Pelaksanaan pelatihan yang bersifat praktis, di	Materi dan dokumentasi foto kegiatan

	mana peserta dapat langsung belajar cara mengolah tahu dengan teknik yang benar	
3	Minggu ke empat mulai tercipta sejumlah usaha mikro baru yang dikelola oleh perempuan desa dalam bidang pengolahan tahu, yang diharapkan mampu berjalan secara mandiri	Terciptanya model pemberdayaan perempuan yang dapat dijadikan contoh untuk desa lain dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui kewirausahaan



Gambar 1: Tahap Persiapan dan Pemberian Materi Pelatihan Perkelompok



Gambar 2: Kegiatan pelatihan

### Simpulan

Kesimpulan dari dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat, bahwa program pelatihan terhadap perempuan yang dilaksanakan di Desa Alai berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dalam mengolah tahu menjadi produk inovatif disertai teknis serta manajemen usaha dan strategi pemasaran, memastikan peserta dapat mengelola usaha secara mandiri dan

berkelanjutan. Program ini juga memberikan dampak positif nyata dalam jangka pendek serta berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Alai. Dari kegiatan ini, diharapkan ada kegiatan serupa di kemudian hari untuk jaringan pemasaran yang lebih luas, baik lokal maupun regional, melalui kerja sama dengan toko-toko, pasar swalayan, dan platform e-commerce, juga diharapkan kedepan dilaksanakan pelatihan berhubungan dengan penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk pemasaran produk. Selanjutnya adanya keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan berupa fasilitas, modal, dan akses pasar. Manfaatkan program-program bantuan atau hibah dari pemerintah untuk pengembangan UMKM di sektor pertanian.

### Daftar Pustaka

- Bantacut, T. (2017). Pengembangan Kedelai untuk Kemandirian Pangan, Energi, Industri, dan Ekonomi. *Pangan*, 26(1), 81–96. <http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/download/346/299>
- Burhanuddin, Ibrahim, Saleh, M., Sobry, M., & Syafruddin, A. (2022). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Implementasi Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Nila Melalui Ekstensif Plus Masa Pandemi Covid-19 Di PAGESANGAN Kota Mataram. *Jppmi*, 1(Februari).
- Cantika, M., & Kusumaningtias, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kewirausahaan Produk Stik Ubi Jalar Pada Dusun Sendang, Mojokerto, Jawa .... *Jurnal Hilirisasi Technology ...*, 4(1), 40–51.
- Handayani, S., Emilda, E., Nabilah, N., Syifa, A., & Nadhisa, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Daun-Daun Kering Bagi Siswa SMP Negeri 17 Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 219–224. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.754>
- Kartika Efendi, Y. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Ilmiah Kependudukan*, X(2), 1–18. <https://media.neliti.com/media/publications/144496-ID-pelaksanaan-program-pendidikan-pelatihan.pdf>
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76. [www.mdn.biz.id](http://www.mdn.biz.id)
- Nurhalizah, N., Alhakim, J., Ganesha, G., Pitaloka, D., & Handayani, S. (2024). *Diversifikasi olahan singkong: program pendampingan pembuatan stik singkong di desa Alai*. 8(September), 2492–2499.
- Prihandoko, H., Ganda Permana Putra, D., Maudina Nur Fitri, S., Linda Sari, F., Sriwilujeng, E., Widiastuti, I., Tri Karle, R., Dewi Romadhoni, L., Syahrul Yusuf, M., Nur Anggraini, R., Aulia Rosanti, F., Putra Indartin, B., Ali Efendi, R., Budi Retnowati, F., Yuli Ferawati, T., Putri Angely, V., Pratama Aji, Y., Solichudin, M., Lewandika Wicaksono, E., ... Galih Pamungkas, T. (2024). *Pengembangan Inovasi Pengolahan Tahu Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Di Desa Betro Development Of Tofu Processing Innovations To Increase The Selling Value Of Products In Betro Village*. 2(1), 120–129. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.283>

- Primalasari, I., & Octalia, V. (2024). Sosialisasi Inovasi Pengolahan Produk Berbahan Baku Singkong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Singkong Di Kabupaten Musi Rawas. *Masda*, 2(November 2023), 87–93.
- Rahim Wahida. (2024). *Pendidikan Ekonomi Untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi*. V, 14–30.
- Rizkia, F. N. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2Wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. *Social Studies*, 3(2), 406–418.  
[www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601](http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601)
- Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5.

